

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

a. Sejarah Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek

BMT Berkah adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan system bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dalam upaya mengentaskan kemiskinan.

Baitul Maal Wa Tamwil Berkah hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput) sesuai syariah Islam, yakni system bagi hasil/tanpa bunga. Baitul Maal Wa Tamwil Berkah beroperasi sejak 21 Juli 1997. Dengan demikian sejak 21 Juli 1997 Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Berkah mulai bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya. Dengan menempati kantor di Jl. Dewi Sartika No.49 Trenggalek Baitul Maal Wa Tamwil Berkah memberikan permodalan kepada para pengusaha kecil dan mikro dengan sistem bagi hasil. Dengan sistem syariah terbukti Baitul Maal Wa Tamwil Berkah makin berkembang dan diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternative.

Pada tahap awal Baitul Maal Wa Tamwil Berkah beroperasi sebagai KSM atas dasar ijin operasi PINBUK yaitu berdasarkan Surat

Ijin Operasional Pinbuk Tingkat II tanggal 12 November 1998 Nomor 16/XI/PINDA/TL/1998. Kemudian untuk mendapatkan landasan hukum yang lebih mantap maka pada tanggal 22 Desember 1998 Baitul Maal Wa Tamwil Berkah telah memperoleh Badan Hukum sebagai Primer Koperasi Syari'ah (Primkopsyah) bernomor 07/BH/KDH/13.20/I.I/XII/1998.

Adapun identitas lembaga ini secara lengkap adalah sebagai berikut:

- a. Nama Lembaga : BMT Berkah
 - b. Alamat Lengkap : Jl. Dewi Sartika No. 49 Trenggalek
 - c. Diresmikan oleh : PINBUK Trenggalek
 - d. Nama Yayasan : Yayasan Inbukasi Bisnis Usaha Kecil (YINBUK)
 - e. Badan Hukum : 07/BH/KDH/13.20/I.I/1998
 - f. Akta Nomor : No. 5/Maret/1995
- b. Letak Geografis Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek

BMT Berkah yang beralamat di Jl. Dewi Sartika No.49 Trenggalek jika dilihat letak geografisnya kantor BMT Berkah cukup strategis karena dekat dengan akses jalan Raya sehingga mudah dijangkau dengan nasabah dan calon nasabah. Bangunan BMT Berkah terletak pada :

- a. Sebelah Timur : Pasar Pon
- b. Sebelah Barat : Kejaksaan Negeri

c. Sebelah Selatan : Kantor Badan Narkotika Nasional

c. Struktur Organisasi Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek

Tabel 4.1
Susunan pengurus Baitul Maal Berkah Trengalek

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	H. Mursad	Desa Buluagung RT 08 RW 03 Kecamatan Karang	Ketua
2.	Ari Wiyanto, S.Ag	Desa Rejowinangun RT 04 RW 02 Kecamatan Trenggalek	Sekretaris
3.	Imam Muslich Hudin, SE.	Jl. I Gusti Ngurah Rai No.24 Surondakan Kecamatan Trenggalek	Bendahara

Sumber: buku laporan tahunan BMT Berkah 2016

Tabel 4.2
Susunan Pengawas

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	H. Iksan, S.Ag	Desa Karang Kecamatan Karang	Pengawas Syari'ah
2.	AgusSudiby	Trenggalek	Pengawas Adm dan Keuangan

Sumber: buku laporan tahunan BMT Berkah 2016

Tabel 4.3
Susunan Pengelola

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Joko Yuhono	Desa Karangsoko RT 06/01 Kecamatan Trenggalek	Ketua Pengelola
2.	Ruli Trianawati	Jl. Armin Pane Sumbedong	Administrasi pembukuan
3.	Wulansari Ningtyas	Gang Cempaka No.02	Teller

Sumber: buku laporan tahunan BMT Berkah 2016

Tabel 4.4
Susunan Anggota Pendiri

No	Nama	No	Nama
1	H. Mursyad	20	Drs. Murnardi
2	Drs. H. Ernomo	21	Tiwi Poncowati, SE
3	Ir. Hj. Retno W.	22	Prasetyorini
4	Drs. H.Suyanto	23	Ari Wiyanto
5	Drs. H. Ali Mustofa	24	Imam Khoiri
6	Ir. M.Siswanto, SH, MM	25	Ahmad sanusi
7	Junaidi, SH.	26	Suripto
8	H. Ikhsan S.Ag	27	Ruli Triana Wati
9	H.Soeyono	28	Joko Yuhono
10	dr. Nur Hadi	29	Wulansari Ning Tyas
11	M. Abduh S, SE	30	Suyono
12	H. Asep Hermawan	31	Siswanto
13	Drs. Parlan Hadinata	32	Sugini
14	Drs. Husni Tahir Hamid	33	Ibnu Masud
15	Drs.Nursyamsu	34	Ir. Sugiono A.
16	Drs. Sumadi	35	Ir. Agus Sudibyo
17	Drs. ImamSupandi	36	Drs. Edy Sugondo
18	Ir.M. Yunus Anis	37	Drs. H. Soewoto
19	Drs. H. Syamsuri		

Sumber: buku laporan tahunan BMT Berkah 2016

B. Deskripsi Karakteristik Data

Data deskriptif responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan kepada anggota pendiri Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek sebanyak 37 responden. Masing-masing variabel terdapat 5 pertanyaan dengan menggunakan teknik probability sampling dengan sampel random atau sampel yang diambil secara acak.

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi responden dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai karakteristik

responden. Adapun gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 karakteristik, diantaranya yaitu:

1. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin yang diambil sebagai responden dalam Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	32	86,49 %
2	Perempuan	5	13,51%

Sumber: data primer penelitian diolah 2017

Dari tabel diatas diketahui bahwa, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada anggota pendiri lembaga Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek hasilnya adalah 32 orang atau 86,49% untuk responden berjenis kelamin laki-laki dan 4 orang atau 13,51% untuk responden jenis kelamin perempuan. Terdapat perbandingan jumlah anggota pendiri antara laki-laki dan perempuan, dimana anggota pendiri laki-laki lebih banyak 72,98% dibandingkan dengan anggota pendiri perempuan. Hal ini membuktikan bahwa anggota pendiri laki-laki lebih besar dari pada anggota pendiri perempuan.

2. Riwayat Pendidikan

Data mengenai riwayat pendidikan responden pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Riwayat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	0	0%
SMP	4	10,81%
SMA	5	13,51%
Sarjana Strata 1	27	72,97%
Sarjana Strata 2	1	2,71%

Sumber : data primer penelitian diolah 2017

Dari data diatas, peneliti menemukan 4 responden yang riwayat pendidikan sampai sekolah menengah pertama atau 10,81%, 5 responden dengan riwayat pendidikannya sampai sekolah menengah atas atau 13,51%, 1 responden dengan riwayat sarjana strata 2 (dua) atau 2,71% dan yang paling banyak ditemukan dilapangan responden dengan memiliki riwayat pendidikannya sampai sarjana strata 1 (satu) yaitu berjumlah 27 atau 72,97%.

C. Deskripsi Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas yaitu sisa hasil usaha (X_1) dan kinerja karyawan (X_2) dan dua variabel terikat yaitu peningkatan kualitas pembiayaan (Y_1) dan kesejahteraan anggota pendiri dengan penelitian kepada anggota pendiri Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, dapat diketahui berdasarkan tanggapan 37 anggota pendiri yang bertindak sebagai

responden. Dan berikut ini adalah diskripsi dari data yang diperoleh dari penelitian.

Tabel 4.7
Data Diskripsi Variabel Sisa Hasil Usaha (X_1)

No	Pertanyaan	Pilihan				
		5	4	3	2	1
1	Jumlah sisa hasil usaha yang saya terima sudah sesuai dengan jumlah modal yang saya tanamkan	21	14	2	0	0
2	Tingkat pembagian sisa hasil usaha yang saya terima sudah sesuai dengan tingkat lama waktu keikutsertaan saya dalam mendirikan dan mengelola lembaga Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek	13	14	10	0	0
3	Hasil dari sisa hasil usaha yang saya terima sudah sesuai dengan keikutsertaan saya dalam mengelola lembaga Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek	22	12	3	0	0
4	Pembagian sisa hasil usaha yang saya diberikan kepada saya sudah sesuai dengan apa yang saya lakukan untuk mengembangkan dan memajukan lembaga Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek	21	14	2	0	0
5	Perkembangan jumlah sisa hasil usaha yang saya terima sudah sesuai dengan perkembangan usaha yang dijalankan oleh pihak lembaga Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek	24	11	2	0	0

Sumber: data primer diolah 2017

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa, dari 37 responden anggota pendiri jawaban tertinggi menyatakan Sangat Setuju terhadap setiap item pernyataan pada variabel sisa hasil usaha yang diajukan oleh peneliti dalam bentuk angket. Dimana jawaban Sangat Setuju berjumlah 101 poin atau 10,1% karyawan yang menjawab Sangat Setuju, 65 poin atau 6,5% karyawan menjawab Setuju, dan 19 poin atau 1,9 % karyawan menjawab Netral, sedangkan sisanya 0 butir atau 0% karyawan menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Dengan tanggapan Sangat Setuju pada setiap item pernyataan yang diajukan pada variabel sisa hasil usaha

menunjukkan, bahwa strategi meningkatkan sisa hasil usaha yang dilakukan pada Baitul Maal Wa Tamnwil Berkah Trenggalek selama ini telah cukup banyak mempengaruhi seluruh orang yang berkepentingan pada lembaga guna untuk meningkatkan hasil dari usaha yang dilakukan semua pihak dan mencapai tujuan dari perusahaan. Strategi dengan meningkatkan sisa hasil usaha ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan modal yang ada untuk mengembangkan usaha baik untuk kegiatan pembiayaan maupun usaha lain yang dilakukan oleh anggota maupun lembaga.

Tabel 4.8
Data Diskripsi Variabel Kinerja Karyawan (X₂)

No	Pertanyaan	Pilihan				
		5	4	3	2	1
1	Tingkat pencapaian volume kerja yang dihasilkan pekerja telah sesuai dengan harapan anggota pendiri	20	15	2	0	0
2	Skill yang dimiliki telah sesuai dengan pekerjaan yang diampunya	20	17	0	0	0
3	Dengan pengetahuan yang dimiliki pekerja mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik	22	13	2	0	0
4	Taat terhadap semua aturan dan prosedur kerja yang ditetapkan dalam menjalankan pekerjaan	20	15	2	0	0
5	Mampu menyesuaikan diri dengan cepat pada setiap keputusan yang baru diambil dalam rapat anggota pendiri	22	14	1	0	0

Sumber: data primer diolah 2017

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa, dari 37 responden anggota pendiri jawaban tertinggi menyatakan Sangat Setuju terhadap setiap item pernyataan pada variabel kinerja karyawan diajukan oleh peneliti dalam bentuk angket. Dimana jawaban Sangat Setuju berjumlah 104 poin atau 10,4% karyawan yang menjawab Sangat Setuju, 74 poin atau 7,4% karyawan menjawab Setuju, dan 7 poin atau 0,7 % karyawan menjawab

Netral, sedangkan sisanya 0 butir atau 0% karyawan menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Dengan tanggapan Sangat Setuju pada setiap item pernyataan yang diajukan pada variabel kinerja karyawan menunjukkan, bahwa strategi meningkatkan kinerja karyawan yang dilakukan pada Baitul Maal Wa Tamnwil Berkah Trenggalek selama ini telah cukup banyak mempengaruhi seluruh tujuan dan perkembangan lembaga guna untuk meningkatkan perkembangan lembaga dan kesejahteraan anggotanya dari tujuan perusahaan. Strategi dengan meningkatkan kinerja karyawan ini bisa dilakukan dengan memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan dan pengalaman pekerja.

Tabel 4.9
Data Diskripsi Variabel Peningkatan Kualitas Pembiayaan (Y₁)

No	Pertanyaan	Pilihan				
		5	4	3	2	1
1	Mampu menciptakan dan memiliki program-program yang beragam dan dibutuhkan oleh nasabah	22	14	1	0	0
2	Memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan nasabah dalam transaksi, layanan tepat waktu, dan pengetahuan yang baik dalam meningkatkan kualitas pembiayaan	25	8	4	0	0
3	Kemampuan nasabah dalam memberikan prospek usaha yang baik untuk dikembangkan	19	15	3	0	0
4	Prosedur pembiayaan yang mudah dimengerti dan dipahami serta tidak menyulitkan dan memberatkan salah satu pihak	15	18	4	0	0
5	Melihat fitur pendukung tertentu atau keuntungan tertentu untuk memberikan pembiayaan terhadap nasabah	22	12	3	0	0

Sumber: data primer diolah 2017

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa, dari 37 responden anggota pendiri jawaban tertinggi menyatakan Sangat Setuju terhadap setiap item pernyataan pada variabel peningkatan kualitas pembiayaan yang diajukan

oleh peneliti dalam bentuk angket. Dimana jawaban Sangat Setuju berjumlah 103 poin atau 10,3 % karyawan yang menjawab Sangat Setuju, 67 poin atau 6,7 % karyawan menjawab Setuju, dan 15 poin atau 1,5% karyawan menjawab Netral, sedangkan sisanya 0 butir atau 0% karyawan menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Dengan tanggapan Sangat Setuju pada setiap item pernyataan yang diajukan pada variabel peningkatan kualitas pembiayaan menunjukkan, bahwa strategi meningkatkan kualitas pembiayaan yang dilakukan pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek selama ini telah cukup banyak mempengaruhi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pembiayaan dan tingkat profitabilitas yang diperoleh lembaga. Strategi dengan meningkatkan kualitas pembiayaan ini bisa dilakukan dengan mengembangkan penjualan produk pembiayaan baik pembiayaan modal kerja maupun pembiayaan konsumtif guna untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tabel 4.10
Data Diskripsi Variabel Kesejahteraan Anggota Pendiri (Y₂)

No	Pertanyaan	Pilihan				
		5	4	3	2	1
1	Balas jasa yang diterima oleh anggota pendiri telah sesuai atau layak dengan pekerjaan yang dikerjakannya untuk mengembangkan lembaga.	15	15	7	0	0
2	Performa pekerjaan yang sesuai dengan desain pekerjaan sangat baik bagi kesejahteraan anggota pendiri	21	14	2	0	0
3	Dengan berkembangnya usaha yang dikelola pihak lembaga maka meningkatkan kesejahteraan anggota pendiri	18	16	3	0	0
4	Pemberian tambahan modal dengan sedikit syarat yang diberikan terhadap anggota pendiri akan meningkatkan kesejahteraan anggota pendiri	17	15	5	0	0

5	Perencanaan kegiatan usaha yang tepat oleh lembaga mampu meningkatkan kesejahteraan anggota	21	16	0	0	0
---	---------------------------------------------------------------------------------------------	----	----	---	---	---

Sumber: data primer diolah 2017

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa, dari 37 responden anggota pendiri jawaban tertinggi menyatakan Sangat Setuju terhadap setiap item pernyataan pada variabel kesejahteraan anggota pendiri yang diajukan oleh peneliti dalam bentuk angket. Dimana jawaban Sangat Setuju berjumlah 92 poin atau 9,2% karyawan yang menjawab Sangat Setuju, 76 poin atau 7,6% karyawan menjawab Setuju, dan 17 poin atau 1,7% karyawan menjawab Netral, sedangkan sisanya 0 butir atau 0% karyawan menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Dengan tanggapan Sangat Setuju pada setiap item pernyataan yang diajukan pada variabel kesejahteraan anggota pendiri menunjukkan, bahwa strategi meningkatkan kesejahteraan anggota pendiri yang dilakukan pada Baitul Maal Wa Tamnwil Berkah Trenggalek selama ini telah cukup banyak mempengaruhi anggota pendiri untuk ikut berperan dalam mengembangkan lembaga yang ia dirikan guna untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Strategi dengan meningkatkan kesejahteraan anggota ini bisa dilakukan dengan pemberian sisa hasil usaha dan memberikan pembiayaan untuk modal kerja dengan syarat yang mudah. Hasil ini diperoleh dari data penelitian.

D. Analisis Data

Untuk menganalisis data-data variabel penelitian yang telah dilakukan tersebut peneliti menggunakan beberapa tahapan diantaranya adalah:

1. Uji Reliabilitas Instrumen Dan Validitas

a. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajekan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.¹ Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas instrumen variabel sisa hasil usaha (X_1), kinerja karyawan (X_2) dan peningkatan kualitas pembiayaan (Y_1), kesejahteraan anggota (Y_2).

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrument Variabel Sisa Hasil Usaha (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.734	5

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

Berdasarkan Reliability Statistics di atas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,734 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi faktor kesempatan untuk maju (X_1) adalah reliabel. Seperti yang dikemukakan Triton dalam bukunya Agus Eko menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,734 dikatakan reliabilitas karena dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60.² Karena angka Cronbach's Alpha

¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan Spss 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 104

² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan Spss 16,0...*, hal.104

adalah 0,734 maka alpha lebih besar dari 0,60 sehingga untuk faktor kesempatan untuk maju (X_1) berarti sangat reliabel.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrument Variabel Kinerja Karyawan (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.739	5

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

Berdasarkan Reliability Statistics di atas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,739 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi faktor kesempatan untuk maju (X_2) adalah reliabel. Seperti yang dikemukakan Triton dalam bukunya Agus Eko menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,739 dikatakan reliabilitas karena dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60.³ Karena angka Cronbach's Alpha adalah 0,739 maka alpha lebih besar dari 0,60 sehingga untuk faktor kesempatan untuk maju (X_2) berarti sangat reliabel.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrument Variabel Peningkatan Kualitas Pembiayaan (Y_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.700	5

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

³ *Ibid.*, hal.104

Berdasarkan Reliability Statistics di atas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,700 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi faktor kesempatan untuk maju (Y_1) adalah reliabel. Seperti yang dikemukakan Triton dalam bukunya Agus Eko menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,700 dikatakan reliabilitas karena dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60.⁴ Karena angka Cronbach's Alpha adalah 0,700 maka alpha lebih besar dari 0,60 sehingga untuk faktor kesempatan untuk maju (Y_1) berarti sangat reliabel.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Instrument Variabel Kesejahteraan
Anggota (Y_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.780	5

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

Berdasarkan Reliability Statistics di atas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,780 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi faktor kesempatan untuk maju (Y_2) adalah reliabel. Seperti yang dikemukakan Triton dalam bukunya Agus Eko Sujianto menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,780 dikatakan reliabilitas karena dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki

⁴ *Ibid.*, hal.104

koefisien alpha lebih besar dari 0,60.⁵ Karena angka Cronbach's Alpha adalah 0,780 maka alpha lebih besar dari 0,60 sehingga untuk faktor kesempatan untuk maju (Y₂) berarti sangat reliabel.

b. Uji Validitas Instrumen

Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan.⁶ Berdasarkan jendela *Item-Total Statistics* nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Validasi Instrument Variabel Sisa Hasil Usaha (X₁)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
sisahasilusaha_1	17.73	3.758	.452	.703	Valid
sisahasilusaha_2	18.16	2.751	.685	.600	Valid
sisahasilusaha_3	17.73	3.869	.350	.740	Valid
sisahasilusaha_4	17.73	3.703	.479	.694	Valid
sisahasilusaha_5	17.62	3.631	.533	.675	Valid

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel-tabel uji validitas seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* diatas semuanya lebih besar dibandingkan 0,3, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono dan Wibowo dalam bukunya Agus Eko menyatakan bahwa bila korelasi tiap

⁵ *Ibid.*, hal.104

⁶ *Ibid.*, hal.104

faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.⁷

Tabel 4.16
Hasil Uji Validasi Instrument Kinerja Karyawan (X₂)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
kinerjakaryawan _1	18.14	2.898	.392	.736	Valid
kinerjakaryawan _2	18.08	3.021	.455	.711	Valid
kinerjakaryawan _3	18.08	2.632	.548	.675	Valid
kinerjakaryawan _4	18.14	2.676	.520	.687	Valid
kinerjakaryawan _5	18.05	2.664	.609	.654	Valid

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel-tabel uji validitas seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* diatas semuanya lebih besar dibandingkan 0,3, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono dan Wibowo dalam bukunya Agus Eko menyatakan bahwa bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.⁸

⁷ *Ibid.*, 150

⁸ *Ibid.*, 150

Tabel 4.17
Hasil Uji Validasi Instrument Peningkatan Kualitas
Pembiayaan (Y₁)
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
peningkatankualita spembiayaan_1	17.81	3.269	.553	.618	Valid
peningkatankualita spembiayaan_2	17.81	2.935	.541	.612	Valid
peningkatankualita spembiayaan_3	17.95	3.553	.393	.717	Valid
peningkatankualita spembiayaan_4	18.08	3.188	.450	.654	Valid
peningkatankualita spembiayaan_5	17.86	3.176	.469	.646	Valid

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel-tabel uji validitas seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* semuanya lebih besar dibandingkan 0,3, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono dan Wibowo dalam bukunya Agus Eko menyatakan bahwa bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.⁹

⁹ *Ibid.*, 150

Tabel 4.18
Hasil Uji Validasi Instrument Kesejahteraan Anggota (Y₂)
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
kesejahteraanangg otapendiri_1	17.81	3.269	.645	.706	Valid
kesejahteraanangg otapendiri_2	17.51	4.535	.363	.824	Valid
kesejahteraanangg otapendiri_3	17.62	3.686	.600	.723	Valid
kesejahteraanangg otapendiri_4	17.70	3.326	.678	.693	Valid
kesejahteraanangg otapendiri_5	17.46	4.033	.643	.722	Valid

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel-tabel uji validitas seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibandingkan 0,3, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono dan Wibowo dalam bukunya Agus Eko menyatakan bahwa bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.¹⁰

Jika dilihat pada tabel-tabel diatas masing-masing variabel dengan setiap variabel memiliki 5 item pernyataan, dilihat pada nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibandingkan 0,3 jadi seluruh item adalah valid. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Dalam kasus ini berarti semua item dalam instrumen kesempatan untuk maju (X₁, X₂, Y₁ dan Y₂) memenuhi persyaratan validitas atau sahih secara statistik. Karena secara definisi uji validitas

¹⁰ *Ibid.*, 150

berarti prosedur pengujian untuk melihat apakah alat ukur yang berupa kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak maka instrumen ini (X_1 , X_2 , Y_1 dan Y_2) merupakan alat ukur yang cermat dan tepat.

2. Uji Normalitas Data

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sisahasilusa ha	kinerjakarya wan	peningkata nkualitaspe mbiayaan	kesejahtera ananggota
N		37	37	37	37
Normal Parameters ^a	Mean	22.22	22.62	22.43	22.03
	Std. Deviation	2.262	2.019	2.205	2.363
Most Extreme Differences	Absolute	.190	.169	.277	.177
	Positive	.109	.119	.130	.104
	Negative	-.190	-.169	-.277	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.157	1.028	1.686	1.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138	.242	.070	.199
a. Test distribution is Normal.					

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

Dari tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Untuk sisa hasil usaha diperoleh nilai 0,138, kinerja karyawan diperoleh nilai 0,242, peningkatan kualitas pembiayaan 0,070, dan kesejahteraan anggota pendiri dengan nilai 0,199 maka data diatas menunjukkan distribusi normal. Nilai ini dibandingkan 0,05 untuk pengambilan keputusannya dengan pedoman. Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05,

distribusi data adalah tidak normal. Sedangkan Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.¹¹

Tabel 4.20
Keputusan Hasil Uji Normalitas Data

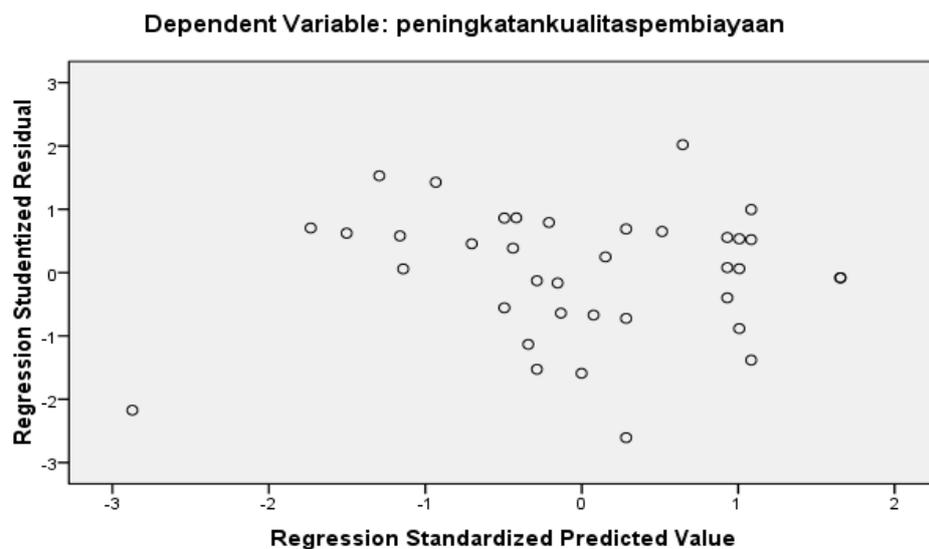
Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf signifikansi	Keputusan
Sisa Hasil Usaha	0,138	0,05	Normal
Kinerja Karyawan	0,242	0,05	Normal
Peningkatan Kualitas Pembiayaan	0,07	0,05	Normal
Kesejahteraan Anggota pendiri	0,199	0,05	Normal

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

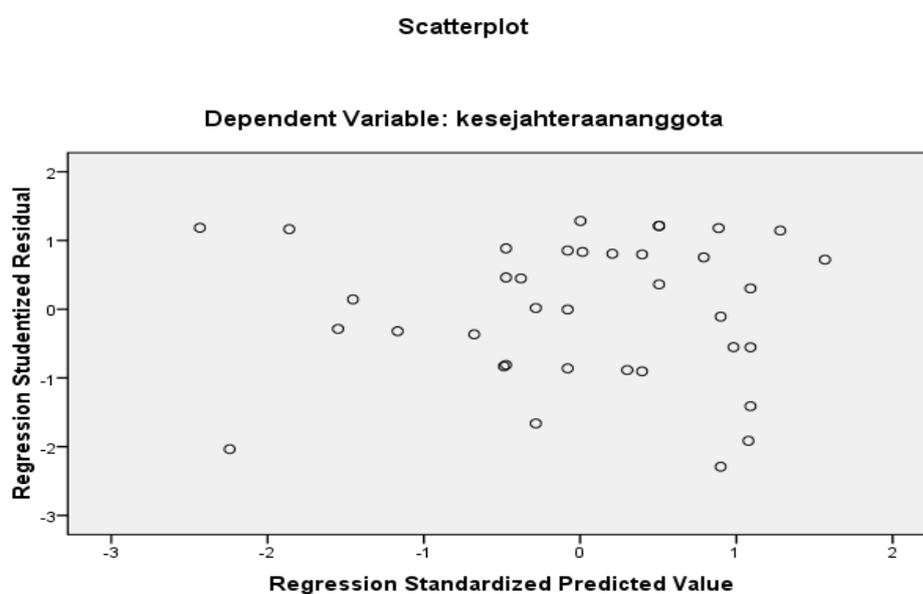


Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

¹¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan Spss 16,0...*hal. 83

Dari hasil uji heterokedasitas variabel peningkatan kualitas pembiayaan output dapat dilihat grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara tidak teratur, sehingga tidak membentuk sebuah pola tertentu. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak dipergunakan untuk prediksi. Untuk mndeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Penyebaran titik data sebaiknya tidak terpola
2. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0.
3. Titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.¹²



¹² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan Spss 16,0...*, hal. 79

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

Dari hasil uji heterokedastitas variabel kesejahteraan anggota output dapat dilihat grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara tidak teratur, sehingga tidak membentuk sebuah pola tertentu. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastitas, sehingga model regresi layak dipergunakan untuk prediksi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heterokedastitas jika:

4. Penyebaran titik data sebaiknya tidak berpola
5. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0.
6. Titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.¹³

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.21
Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Peningkatan Kualitas Pembiayaan (Y_1)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sisahasilusaha	.997	1.003
	kinerjakaryawan	.997	1.003

a. Dependent Variable: peningkatankualitaspembiayaan

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

¹³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan Spss 16,0...*, hal. 79

Berdasarkan Coefficients dari uji multikolineritas diketahui bahwa VIF yang diperoleh dalam variabel dependen peningkatan kualitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

Sisa Hasil Usaha : 1,003

Kinerja Karyawan : 1,003

Hasil ini berarti kedua variabel terbebas dari asumsi klasik multikolineritas karena hasilnya lebih kecil dari 10. Nugroho menjelaskan dalam bukunya Agus Eko mengatakan bahwa “Untuk mendeteksi adanya multikolineritas jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10, $VIF < 10$ maka model terbebas dari multikolineritas”.¹⁴

Tabel 4.22
Hasil Uji Multikolineritas Variabel Kesejahteraan Anggota Pendiri (Y₂)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SisaHasilUsaha	.997	1.003
KinerjaKaryawan	.997	1.003

a. Dependent Variable: KesejahteraanAnggotaPendiri

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

Berdasarkan *Coefficients* hasil uji multikolineritas diketahui bahwa VIF yang diperoleh dalam variabel dependen kesejahteraan anggota pendiri adalah sebagai berikut:

Sisa Hasil Usaha : 1,003

Kinerja Karyawan : 1,003

¹⁴ *Ibid.*, hal. 79

Hasil ini berarti kedua variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasilnya lebih kecil dari 10. Nugroho menjelaskan dalam bukunya Agus Eko mengatakan bahwa “Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10, $VIF < 10$ maka model terbebas dari multikolinearitas”.¹⁵

7. Uji Regresi Linear Berganda

Indikasi variabel yang digunakan oleh penulis adalah Sisa Hasil Usaha (X_1), Kinerja Karyawan (X_2) dan Peningkatan Kualitas pembiayaan (Y_1) dengan model regresi dan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1 X_{11} + b_2 X_{21}$$

Tabel 4.23
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Peningkatan Kualitas
Pembiayaan (Y_1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.706	5.279		2.975	.005
	sisahasilusaha	.132	.161	.137	.819	.418
	kinerjakaryawan	.167	p.180	.156	.927	.360

a. Dependent Variable: peningkatankualitaspembiayaan

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

¹⁵ *Ibid.*, hal. 79

Output Coefficients, digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut:

$$Y_1 = a + b_1 X_{11} + b_2 X_{21}$$

$$Y_1 = 15,706 + 0,132 X_{11} + 0,167 X_{21}$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 15,706 menyatakan bahwa jika ada sisa hasil usaha dan kinerja karyawan maka peningkatan kualitas pembiayaan akan meningkat sebesar 15,706.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,132 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1, tingkat sisa hasil usaha akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,132. Dan sebaliknya jika tingkat sisa hasil usaha menurun 1, maka kinerja karyawan akan mengalami penurunan sebesar 0,132 dengan anggapan X_2 tetap.
3. Koefisien X_2 sebesar 0,167 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1, kinerja karyawan akan meningkatkan peningkatan kualitas pembiayaan sebesar 0,167. Dan sebaliknya, jika kinerja karyawan meningkat sebesar 1, maka peningkatan kualitas pembiayaan juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,167 dengan anggapan X_1 tetap. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan (-) menunjukkan arah hubungan yang

berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Indikasi variabel selanjutnya yang digunakan oleh penulis adalah Sisa Hasil Usaha (X_1), Kinerja Karyawan (X_2) dan Kesejahteraan Anggota Pendiri (Y_2) dengan model regresi dan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = a + b_1 X_{12} + b_2 X_{22}$$

$$Y_2 = 11,691 + 0,133 X_{12} + 0,347 X_{22}$$

Tabel 4.24
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Kesejahteraan Anggota Pendiri (Y_2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.833	5.862		3.384	.002
sisahasilusaha	-.023	.178	-.022	-.131	.897
kinerjakaryawan	.120	.200	.102	.600	.553

a. Dependent Variable: kesejahteraananggota

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

1. Konstanta sebesar 19,833 menyatakan bahwa jika ada sisa hasil usaha dan kinerja karyawan maka peningkatan kesejahteraan anggota pendiri akan meningkat sebesar 11,691.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,023 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tanda negatif) 1, tingkat sisa hasil usaha akan menurunkan kinerja karyawan sebesar -0,023. Dan sebaliknya jika tingkat sisa hasil usaha meningkatkan 1, maka

kinerja karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,023 dengan anggapan X_2 tetap.

3. Koefisien X_2 sebesar 120 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1, kinerja karyawan akan meningkatkan peningkatan kualitas pembiayaan sebesar 120. Dan sebaliknya, jika kinerja karyawan menurun sebesar 1, maka kesejahteraan anggota pendiri juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 120 dengan anggapan X_1 tetap. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

- a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.25
Hasil Uji Koefisien Determinasi variabel Peningkatan Kualitas Pembiayaan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.213 ^a	.045	-.011	2.178

a. Predictors: (Constant), kinerja karyawan, sisahasilusaha

b. Dependent Variable: peningkatan kualitas pembiayaan

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

Output model summary, angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,45. Nilai R Square sekisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho mengatakan dalam bukunya dalam bukunya Agus Eko bahwa “untuk regresi linear berganda sebaiknya

menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.¹⁶

Angka Adjusted R Square adalah 0,45, artinya 4,5% variabel terikat oleh peningkatan kualitas pembiayaan yang dijelaskan oleh variabel bebas adalah sisa hasil usaha dan sisanya adalah 95,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.

Tabel 4.26
Hasil Uji Koefisien Determinasi variabel Kesejahteraan Anggota (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.104 ^a	.011	-.047	2.418

a. Predictors: (Constant), kinerjakaryawan, sisahasilusaha

b. Dependent Variable: kesejahteraananggota

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

Output model summary, angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,011. Nilai R Square sekisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho mengatakan dalam bukunya dalam bukunya Agus Eko bahwa “untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis

¹⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan Spss 16,0...*, hal. 71

Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.¹⁷

Angka Adjusted R Square adalah 0,011, artinya 1,1% variabel terikat oleh peningkatan kualitas pembiayaan yang dijelaskan oleh variabel bebas adalah sisa hasil usaha dan sisanya adalah 98,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.

8. Uji Hipotesis

a. Secara parsial dengan t-test

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel indepen benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen seca terpisah atau parsial. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel independen dengan menggunakan t-hitung dan nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Berikut hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan uji t:

¹⁷ *Ibid.*, hal. 71

Tabel 4.27
Hasil Uji T-Test variabel Peningkatan Kualitas
Pembiayaan (Y_1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.706	5.279		2.975	.005
sisahasilusaha	.132	.161	.137	.819	.418
kinerjakaryawan	.167	.180	.156	.927	.360

a. Dependent Variable: peningkatankualitaspembiayaan

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

Untuk menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, dimana jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka uji regresi dikatakan signifikan, begitu juga sebaliknya jika t-hitung lebih kecil maka uji regresi dikatakan tidak signifikan. Berdasarkan t-tabel dengan signifikan 0,05 diperoleh t-tabel sebesar **0.1620**. Hasil koefisiensi menyimpulkan bahwa:

- a. Hipotesis parsial Sisa Hasil Usaha (X_1) terhadap peningkatan Kualitas Pembiayaan (Y_1)

Pada tabel 4.27 *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,819 dibandingkan dengan t_{tabel} yang memiliki taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05 Dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dari hasil *Output SPSS 16,0* T_{hitung} diperoleh sebesar 0,819 dengan $T_{tabel} 0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) $df = n - k - 1 = 148 - 2 - 1 = 145$ dengan $T_{tabel} = 0.1620$. hasil dari kesimpulan diatas menyatakan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0,819 > 0.1620$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa sisa hasil usaha secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembiayaan. Yang artinya “terdapat hubungan secara parsial antara sisa hasil usaha terhadap peningkatan kualitas pembiayaan”.

- b. Hipotesis parsial Kinerja Karyawan (X_2) terhadap peningkatan Kualitas Pembiayaan (Y_1)

Pada tabel 4.27 *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.927 dibandingkan dengan t_{tabel} yang memiliki taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05 Dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dari hasil *Output SPSS 16,0* T_{hitung} diperoleh sebesar 927 dengan $T_{tabel} 0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) $df = n - k - 1 = 148 - 2 - 1 = 145$ dengan $T_{tabel} = 927$. hasil dari kesimpulan diatas menyatakan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0,927 > 0.1620$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembiayaan.

Yang artinya “terdapat hubungan secara parsial antara kinerja karyawan terhadap peningkatan kualitas pembiayaan.

Tabel 4.28
Hasil Uji T-Test variabel Kesejahteraan Anggota Pendiri (Y₂)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.833	5.862		3.384	.002
	Sisahasilusaha	-.023	.178	-.022	-.131	.897
	kinerjakaryawan	.120	.200	.102	.600	.003

a. Dependent Variable: kesejahteraananggota

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

Untuk menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, dimana jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka uji regresi dikatakan signifikan, begitu juga sebaliknya jika t-hitung lebih kecil maka uji regresi dikatakan tidak signifikan. Berdasarkan t-tabel dengan signifikan 0,05 diperoleh t-tabel sebesar **0,1620**. Hasil koefisiensi menyimpulkan bahwa:

a. Hipotesis parsial Sisa Hasil Usaha (X₁) terhadap Kesejahteraan Anggota Pendiri (Y₂)

Pada tabel 4.28 *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,131 dibandingkan dengan t_{tabel} yang memiliki taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05 Dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dari hasil *Output SPSS 16,0* T_{hitung} diperoleh sebesar $-0,131$ dengan $T_{tabel} 0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) $df = n - k - 1 = 148 - 2 - 1 = 145$ dengan $T_{tabel} = 0,1620$. hasil dari kesimpulan diatas menyatakan bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,131 < 0,1620$) maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa sisa hasil usaha secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota pendiri yang artinya “tidak terdapat hubungan secara parsial antara sisa hasil usaha terhadap kesejahteraan anggota pendiri”.

- b. Hipotesis parsial kinerja karyawan (X_2) terhadap Kesejahteraan Anggota Pendiri (Y_2)

Pada tabel 4.28 *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,600$ dibandingkan dengan t_{tabel} yang memiliki taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) $0,05$ Dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dari hasil *Output SPSS 16,0* T_{hitung} diperoleh sebesar $0,600$ dengan $T_{tabel} 0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) $df = n - k - 1 = 148 - 2 - 1 = 150$ dengan $T_{tabel} = 0,1620$. hasil dari kesimpulan diatas menyatakan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0,600 > 0,1620$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan secara

signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota pendiri yang artinya “terdapat hubungan secara parsial antara kinerja karyawan terhadap kesejahteraan anggota pendiri”.

c. Uji Secara Bersama-Sama (Uji F)

Tabel 4.29
Hasil Uji F-Test variabel Peningkatan Kualitas Pembiayaan (Y₁)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.675	2	3.838	.809	.454 ^a
	Residual	161.244	34	4.742		
	Total	168.919	36			

a. Predictors: (Constant), kinerja karyawan, sisahasilusaha

b. Dependent Variable: peningkatan kualitas pembiayaan

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

Output ANOVA, terbaca nilai F hitung sebesar 0,809 dengan tingkat signifikansi 0,454. Oleh karena probabilitas 0,454 lebih besar dari 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi peningkatan kualitas pembiayaan.

Umumnya output ini digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan pada rumusan masalah. Hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Tidak ada pengaruh secara simultan antara sisa hasil usaha dan kinerja karyawan terhadap peningkatan kualitas pembiayaan.

- b. Adanya pengaruh secara simultan antara sisa hasil usaha dan kinerja karyawan terhadap peningkatan kualitas pembiayaan
- c. Pedoman yang digunakan adalah: jika $\text{sig} < \alpha$ ($0,454 > 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh secara simultan antara sisa hasil usaha dan kinerja karyawan terhadap peningkatan kualitas pembiayaan.

Jadi sisa hasil usaha dan kinerja karyawan benar-benar berpengaruh secara bersama-sama terhadap peningkatan kualitas pembiayaan. Hal ini ditunjukkan oleh tabel ANOVA (Analysis of Variance) :

Uji F dengan nilai significant level pada tabel 4.29 sebesar 0,454 Ini juga dapat diketahui dengan cara:

- a. Menentukan F_{hitung} : dari output diperoleh F_{hitung} sebesar 0,809
- b. Menentukan F_{tabel} : $\text{df} = 3-1 = 2$, $\text{dfn} = n-k-1 = 148-2-1=145$
 $F_{\text{tabel}} = 3,06$
- c. Kriteria pengujian
 - a. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
 - b. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0,809 < 3,29$) maka H_0 diterima.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara sisa hasil usaha dan kinerja karyawan terhadap peningkatan kualitas pembiayaan.

Tabel 4.30
Hasil Uji F-Test variabel Kesejahteraan anggota Pendiri (Y₂)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.159	2	1.079	.185	.832 ^a
	Residual	198.814	34	5.847		
	Total	200.973	36			

a. Predictors: (Constant), kinerjakaryawan, sisahasilusaha

b. Dependent Variable: kesejahteraananggota

Sumber: Output SPSS 16,0 data primer diolah 2017

Output ANOVA, terbaca nilai Fhitung sebesar 0,185 dengan tingkat signifikansi 0,832. Oleh karena probabilitas 0,832 lebih besar dari 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi kesejahteraan anggota pendiri.

Umumnya output ini digunakan untuk menguji hipotesis yang di kemukakan pada rumusan masalah. Hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

- d. Tidak ada pengaruh secara simultan antara sisa hasil usaha dan kinerja karyawan terhadap kesejahteraan anggota pendiri.
- e. Adanya pengaruh secara simultan antara sisa hasil usaha dan kinerja karyawan terhadap kesejahteraan anggota pendiri
- f. Pedoman yang digunakan adalah: jika $\text{sig} < \alpha$ ($0,832 > 0,05$) maka H_0 diterima yang artinya ada pengaruh secara simultan antara sisa hasil usaha dan kinerja karyawan terhadap peningkatan kualitas pembiayaan.

Jadi sisa hasil usaha dan kinerja karyawan benar-benar berpengaruh secara bersama-sama terhadap peningkatan kualitas pembiayaan. Hal ini ditunjukkan oleh tabel ANOVA (Analysis of Variance) :

Uji F dengan nilai significant level pada tabel 4.30 sebesar 0,832 Ini dapat diketahui dengan cara:

d. Menentukan F_{hitung} : dari output diperoleh F_{hitung} sebesar 0,185

e. Menentukan F_{tabel} : $df = 3-1 = 2$, $dfn = n-k-1 = 148-2-1=145$
 $F_{tabel} = 3,06$

f. Kriteria pengujian

c. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

d. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,832 < 3,29$) maka H_0 diterima.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara sisa hasil usaha dan kinerja karyawan terhadap kesejahteraan anggota pendiri